

Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Sekolah Dasar dengan Model Pembelajaran *Students Team Achievement Division*

Gede Sugiarta^{1*} 

¹ SD Negeri 3 Tukadmungga, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 16, 2022

Revised June 25, 2022

Accepted August 12, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Penjasorkes

Keywords:

STAD Type Cooperative, Learning Outcomes, Physical Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran yang masih dilakukan dengan berpusat pada guru berakibat pada kurangnya aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes melalui Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Pada tiap-tiap siklus penelitian terdapat empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 20 orang siswa kelas VI SD. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar penjasorkes mengalami peningkatan, ini dibuktikan perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1450, rata-rata 73, daya serap 73%, ketuntasan belajar 70%) dan siklus II (jumlah 1650, rata-rata 83, daya serap 83%, ketuntasan belajar 95%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 10% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 25%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes.

ABSTRACT

Learning activities that are still carried out with teacher-centered results in the lack of learning activities and student learning outcomes. This study aims to improve physical education and physical education learning outcomes through STAD type cooperatives for sixth grade elementary school students. This research belongs to the type of classroom action research which is carried out in two research cycles. In each research cycle there are four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects involved in this study were 20 grade VI elementary school students. Data was collected using the observation method with the research instrument in the form of an observation sheet. The data obtained in the study were then analyzed by quantitative descriptive analysis method. The results of this study indicate that physical education learning outcomes have increased, this is evidenced by the difference in learning outcomes between cycle I (amount 1450, average 73, absorption 73%, learning completeness 70%) and cycle II (amount 1650, average 83, absorption 83%, learning completeness 95%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 10% and in learning completeness an increase of 25%. So based on these results, it can be concluded that the application of STAD type cooperatives in sixth grade elementary school students can significantly improve physical education learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Penjasorkes menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar, dimana mata pelajaran ini membelajarkan siswa untuk melakukan aktivitas gerak secara rutin dan berkelanjutan (Eksanurianto et al., 2021; Giartama et al., 2019). Guru penjasorkes memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa (Prawiro et al., 2021). Untuk itu, guru

Corresponding author.

*E-mail address: gede.sugiarta1965@gmail.com (Gede Sugiarta)

sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik (Deffri & Supriyanto, 2019). Guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi dan karakter siswa (Bakhrudin, 2019). Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan (Khaulani et al., 2020; Septianti & Afiani, 2020). Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru (Wajdi, 2021). Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang (Budiarti et al., 2022). Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung pola interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa sehingga tercipta hubungan dalam proses pembelajaran yang terbuka, demokratis, dan interaktif serta menyenangkan (Haris et al., 2021; Mutia et al., 2019). Pendidikan penjasorkes di sekolah dasar dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa mengenai pola hidup sehat melalui kegiatan berolahraga (Eksanurianto et al., 2021; Supriyadi, 2018). Selain itu dalam penjasorkes peserta didik dikenalkan terhadap penyakit yang mungkin timbul akibat kurangnya daya tahan tubuh serta pemilihan makanan yang tidak tepat (Aguss, 2020). Pendidikan yang demikian selain dapat meningkatkan pengetahuan siswa juga akan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap pola hidup sehat serta pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan (Sugiarto, 2019). Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru untuk memajemen proses pembelajaran dengan baik.

Observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Tukadmungga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63, daya serap sebesar 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 15%. Sedangkan Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga yakni sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena pola pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran dimana guru lebih berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan proses pembelajaran cenderung didominasi oleh siswa-siswi yang terampil sehingga membuat mereka tidak terkontrol dalam melakukan praktik penjasorkes, bahkan siswa yang cenderung lemah keterampilannya merasa tidak percaya diri dalam praktik. Hal tersebut menyebabkan siswa yang kurang terampil menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Hal ini kemudian berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes di kelas VI.

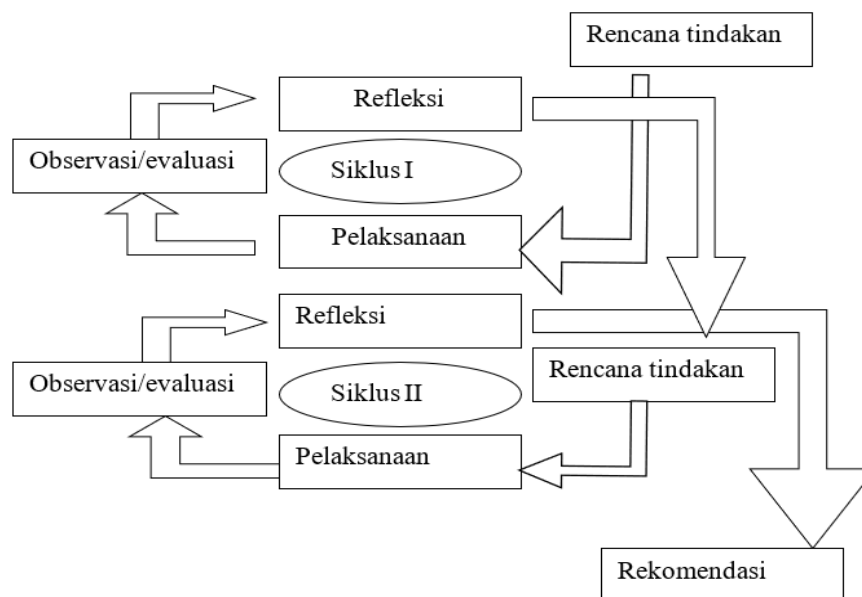
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda (Gingga, 2019; Hazmiwati, 2018; Sumilat & Matutu, 2021; Wijaya & Arismunandar, 2018). Guru memberikan penjelasan dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan (Hasnah, 2022; Kusumawardani et al., 2018). Kemudian siswa melaksanakan tes atau materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain (Burengge, 2020; Wulandari, 2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan terhadap proses kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan ketentuan bahwa semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi semua teman-temannya (Noviana & Huda, 2018). Dengan proses pembelajaran yang demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sebab tidak mungkin siswa mampu mengambil tanggung jawab untuk mengajar temannya apabila siswa belum mengerti materi yang diberikan oleh peneliti (Anisensia et al., 2020; Asmedy, 2021; Purwaningsih, 2018). Dengan demikian peningkatan hasil belajar penjasorkes akan mudah terwujud.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD (Hazmiwati, 2018). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar (Prananda, 2019). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan hal serupa yakni dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD (Junistira, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD sangat cocok digunakan dalam proses

pembelajaran siswa SD. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa kelas VI SD. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes melalui Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Tiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap pertemuan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan alat dan bahan yang menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah: menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh gerakan sesuai dengan materi pelajaran, membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang siswa, memberikan tugas untuk menguasai gerakan-gerakan yang akan dinilai oleh guru, membimbing siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan tersebut, memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menunjukkan gerakan-gerakan yang dilatih bersama kelompoknya, mengevaluasi gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh siswa, mengadakan evaluasi, dan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang mendapatkan hasil belajar yang paling baik.

Observasi dan evaluasi merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekan terhadap siswa. Fungsi observasi atau evaluasi adalah untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Sementara refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah dan belum dicapai, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi demikian, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga dengan jumlah siswa 20 orang dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni format assesmen penjas kes dengan memberikan penilaian/skor yang sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan *assesment* hasil belajar penjas kes. Hasilnya dikumpulkan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui siswa mana yang mendapatkan nilai terbaik. Adapun assesmen yang dipakai dalam pengambilan data disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Lembar observasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Skor	Nilai	Ket
		Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhir						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	A															
2	B															
3	dst															

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjas kes pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1250	1450	1650	200
2	Rata-Rata	63	73	83	10
3	Daya Serap	63%	73%	83%	10%
4	Ketuntasan Belajar	15%	70%	95%	25%

Berdasarkan pada [Tabel 2](#) dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus hasil belajar diperoleh dari pembelajaran awal. Hasil belajar prasiklus dengan rata-rata 63, daya serap 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 15%, bila hasil belajar ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator tersebut. Rendahnya hasil belajar pada observasi awal disebabkan oleh pola pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran dimana guru lebih berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa melakukan pembelajaran secara individu sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih terampil atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun yang kurang terampil akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran kemudian diperbaiki melalui pelaksanaan siklus I. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 73, daya serap 73% dengan ketuntasan belajar sebesar 70%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan karena sebagian besar siswa masih senang dengan bermain-main dan kurang mendengarkan instruksi dari peneliti, siswa yang pintar terlihat ingin mendominasi proses pembelajaran seperti ingin terus mengadakan latihan dengan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teman yang lainnya, siswa yang belum mendapatkan giliran untuk tampil ke depan, malah menggunakan kesempatan tersebut untuk bercanda dengan temannya dan ada yang malah mencari titik berkumpul lain untuk duduk dan diam.

Kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian diperbaiki melalui pelaksanaan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa dengan rata-rata 83 daya serap 83% dengan ketuntasan belajar sebesar 95%, bila hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yakni hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun penyebab hasil belajar siswa sudah meningkat karena siswa merasa senang dengan keterampilan yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa merasa bersemangat untuk melakukan gerakan manipulative, siswa dengan sungguh-sungguh melakukan gerakan dasar seperti

melempar, menangkap, dan menendang, bimbingan yang diberikan oleh peneliti telah dimengerti dengan baik oleh siswa, dan hadiah yang dijanjikan peneliti meningkatkan semangat siswa dalam melakukan gerakan dengan lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan seperti: mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mendengarkan, menerima, menghormati, serta menghargai pendapat orang lain; meningkatkan kemampuan identifikasi siswa terhadap perasaannya juga perasaan orang lain; siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain; siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, dan siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi (Anisensia et al., 2020; Asmedy, 2021; Purwaningsih, 2018; Wulandari, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD menekankan pada proses kerjasama antar siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan ketentuan bahwa semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi semua teman-temannya (Jalal, 2022; Syamsu et al., 2019). Dengan proses pembelajaran yang demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sebab tidak mungkin siswa mampu mengambil tanggung jawab untuk mengajar temannya apabila siswa belum mengerti materi yang diberikan oleh peneliti (Lamut et al., 2022; Marheni et al., 2020; Rambe, 2021). Dengan demikian peningkatan hasil belajar penjasorkes akan mudah terwujud.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan model STAD juga disebabkan karena model STAD telah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dimana siswa sekolah dasar cenderung memiliki karakteristik senang bermain dan mencoba berbagai hal baru bersama teman sejawat (Budiarti et al., 2022; Khaulani et al., 2020). Hasil belajar ditunjukkan oleh siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik (Kusumawardani et al., 2018). Hasil belajar pada dasarnya merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang sama yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Marheni et al., 2020). Melalui hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik guru akan mengetahui tingkat ketercapaian materi pada masing-masing siswa.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD (Hazmiwati, 2018). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar (Prananda, 2019). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan hal serupa yakni dikatakan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD (Junistira, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran siswa SD.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3052>.
- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima*

- Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.
- Bakhrudin. (2019). Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Materi Sepak Bola di Kelas V SD Negeri 1 Pasar Batu. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(1), 63–68. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/560>.
- Budiarti, A., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2022). Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 20–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943229>.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>.
- Deffri, A., & Supriyanto. (2019). Tinjauan Metode Mengajar Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes. *Jurnal Kesehatan Jasmani, Kesehatan Rekreasi*, 1(2), 9–25. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/e-SPORT/article/view/2195>.
- Eksanurianto, W. T., Supriatna, E., & Hidasari, F. P. (2021). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Meliau. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.46368/jpkr.v8i1.317>.
- Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A. R. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Penjasorkes Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sebatik*, 1(1), 167–171. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/334>.
- Gingga, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(2). <https://doi.org/10.37598/pjpp.v6i2,%20Oktober.648>.
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>.
- Hasnah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas VI SDN 30/X Kampung Laut T.A 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 474–485. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.461>.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>.
- Jalal, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP N 17 Halmahera Utara. *Jurnal Dinamika Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.36412/dilan.v4i1.3458>.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>.
- Khaulani, F., Neviyarni, & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>.
- Lamut, T., Hariyani, S., & Dinnullah, R. N. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.21067/jtst.v4i1.6262>.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 351. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27414>.
- Mutia, M., Warni, H., & Sarmidi, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menanamkan Karakter Keapada Peserta Didik Di SD Negeri Atu-Atu Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7623>.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6287>.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v6i2,%20Oktober.648>.

- Prawiro, D., Syafrial, S., & Yarmani, Y. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kepahiang. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i1.14779>.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Keaktifan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Turunan Fungsi Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA N 15 Semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.26714/jkpm.5.2.2018.63-67>.
- Rambe, A. (2021). Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v12i1.47>.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Sugiarto, B. G. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Inklusi. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.31851/hon.v2i2.3011>.
- Sumilat, J. M., & Matutu, V. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865–870. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.392>.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>.